



## **Tantangan Dalam Mengembangkan Karakter Gembala Sidang di Gereja Kemah Injil Indonesia Koordinator Alor Selatan: Analisis dan Solusi**

**Filmon Gusti Tansi<sup>1</sup>**

[filmontansi@gmail.com](mailto:filmontansi@gmail.com)

**Serly Sariana Taopan<sup>2</sup>**

[serlytaopan@gmail.com](mailto:serlytaopan@gmail.com)

**Priskha Natoni<sup>3</sup>**

[priskanatonis@gmail.com](mailto:priskanatonis@gmail.com)

**Julian Frank Rouw<sup>4</sup>**

[rouwfrank@gmail.com](mailto:rouwfrank@gmail.com)

---

### ***Abstract:***

The Indonesian Gospel Tabernacle Church, South Alor Coordinator, is one of the seven coordinators under the auspices of the GKII Alor Region. It should have paid special attention to church issues, including talking about the character of a pastor as a leader in carrying out pastoral services. Based on the findings that occurred, the efforts of the pastors in the South Alor Coordinator in realizing the character of a pastor who has the character of Christ, always get challenges both internally (within themselves) and externally (outside) so that the services carried out cannot run optimally and correctly. The pastors in the sense of the related spiritual leaders should have paid special attention to the causes of the obstacles to character formation for a pastor, so that the services carried out can run according to the will of the Triune God. Therefore, the hope of this study is to be able to provide an explanation of the challenges in developing the character of a pastor in the South Alor Coordinator, as well as to be able to provide solutions. The method used in this study is a qualitative research method, with a pattern of conducting observations, interviews and literature. The researcher used this research because he wanted to know in full what the challenges were in developing the character of the pastor in the scope of the Alor Selatan Coordinator's ministry and at the same time provide the right solution so that the ministry carried out can glorify the Triune God.

---

<sup>1</sup> Sekolah Tinggi Teologi Kanaan Nusantara

<sup>2</sup> Sekolah Tinggi Teologi Kanaan Nusantara

<sup>3</sup> Sekolah Tinggi Teologi Kanaan Nusantara

<sup>4</sup> Sekolah Tinggi Teologi Kanaan Nusantara

Keywords: GKII Alor Selatan Coordinator, Pastor, Ministry.

### **Abstrak:**

Gereja Kemah Injil Indonesia Koordinator Alor Selatan merupakan salah satu koordinator dari tujuh koordinator yang berada dibawah naungan GKII Derah Alor sudah seharusnya memberikan perhatian khusus terhadap isu-isu gereja termasuk berbicara tentang karakter seorang gembala sebagai pemimpin (leader) dalam melakukan pelayanan penggembalaan. Berdasarkan temuan yang terjadi bahwa upaya para gembala sidang di Koordinator Alor Selatan dalam mewujudkan karakter gembala sidang yang berkarakter sebagaimana Kristus, selalu mendapatkan tantangan baik secara internal (dalam diri) ataupun eksternal (luar) sehingga pelayanan yang dilakukan tidak dapat berjalan secara maksimal dan benar. Sudah seharusnya para gembala sidang dalam artian pemimpin rohani yang terkait memberikan perhatian khusus terhadap penyebab terhambatnya pembentukan karakter bagi seorang gembala sidang, sehingga pelayanan yang dilakukan dapat berjalan sesuai kehendak Allah Tritunggal. Maka dari itu, harapan dari penelitian ini adalah dapat memberikan penjelasan tentang tantangan dalam mengembangkan karakter gembala sidang di Koordinator Alor Selatan, sekaligus dapat memberikan solusi. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif, dengan pola melakukan observasi, wawancara dan literatur. Peneliti menggunakan penelitian ini karena ingin mengetahui secara lengkap seperti apa tantangan dalam mengembangkan karakter gembala sidang di lingkup pelayanan Koordinator Alor Selatan dan sekaligus memberikan solusi yang benar sehingga pelayanan yang dilakukan dapat memuliakan Allah Tritunggal.

Kata Kunci: GKII Koordinator Alor Selatan, Gembala Sidang, Pelayanan.

## **PENDAHULUAN**

Gembala mengarah pada pemimpin rohani (*leader*) yang tidak dapat dipisahkan dari karakter. Sebagaimana Kristus merupakan gembala yang benar berdasarkan deskripsi Yohanes 10:1-21. Kristus sang gembala memberikan teladan dalam hal karakter kepada semua orang yang ditemui, sehingga meninggalkan kesan yang mendalam dan mereka menjadi percaya kepada Allah. Demikian juga seorang gembala sidang yang memimpin jemaat perlu memiliki karakter yang benar dalam melakukan misi pemberitaan Injil yang dipercayakan Allah dalam penatalayanan di sebuah gereja lokal. Billy Graham, berkata demikian “*saat kita ditinggalkan harta kekayaan, pada hakekatnya tidak ada yang berkurang, namun apabila karakter hilang dari diri seseorang maka ia baru benar-benar kehilangan.*”<sup>5</sup> Ini menunjukkan bahwa pada karakter adalah bagian terpenting bagi setiap orang percaya dan secara khusus bagi kehidupan seorang gembala sebagai pemimpin jemaat.

---

<sup>5</sup> Paulus Kunto Baskoro and Yonatan Alex Arifiant, “Pentingnya Komunitas Sel Dalam Pertumbuhan Gereja: Sebuah Permodelan Dalam Kisah Para Rasul,” *MAGNUM OPUS: Jurnal Teologi Dan Kepemimpinan Kristen* 2, No. 2” (2021).

Karakter Kristus adalah standar tertinggi kehidupan kekristenan yang sangat ideal; setiap orang orang Kristen harus memiliki karakter seperti Kristus sehingga waktu ke waktu akan terus mengalami pertumbuhan yang benar.<sup>6</sup> Terdapat dua karakter utama Kristus yang dapat peneliti sampaikan; *pertama*, karakter bersentuhan dengan diri pribadi; *kedua*, karakter bersentuhan dengan orang lain yang berada di sekitarnya. Artinya bahwa Kristus telah menjadi *role model* bagi semua orang yang percaya kepada-Nya untuk berhubungan dengan diri sendiri, orang lain yang hidup secara berdampingan, dan berbagai penderitaan yang timbul dalam berbagai aspek kehidupan. Karakter dalam bahasa Yunani “*karasso*” yang berarti “menandai atau mengukir” sehingga karakter dapat berorientasi pada pengaplikasian nilai kebaikan dalam bentuk tindakan praktis.<sup>7</sup> Karakter dapat diartikan juga sebagai proses penerawangan jiwa, menandai diri, dan mengukir diri begitu rupa, sehingga kemasannya menjadi unik, menarik dan berbeda.<sup>8</sup> Artinya bahwa seorang gembala harus memiliki karakter yang serupa dan segambar Kristus.

Sederhananya karakter merupakan tindakan praktis yang dilakukan dalam kehidupan setiap hari seperti melakukan hal yang benar karena itu benar dan sebaliknya jika tidak maka jangan dilakukan (Yak 5:12) orang yang berkarakter adalah melakukan hal yang benar untuk alasan yang benar.”<sup>9</sup> Betapa vitalnya karakter bagi seorang dalam kehidupan ini, tanpa karakter orang akan kehilangan identitas diri. Dalam perspektif Alkitab karakter berarti menjalani hidup dihadapan Allah, tunduk pada otoritas, dan mengusahakan segala sesuatu untuk menyenangkan Allah, tidak peduli bagaimana perasaan kita, apa yang akan kita alami, dan apa yang akan dilakukan orang lain terhadap kita.<sup>10</sup> Berdasarkan temuan peneliti, di Koordinator Alor Selatan para gembala yang terlibat dalam pelayanan di setiap gereja-gereja lokal sangat minim dalam memberikan perhatian terhadap pentingnya kualitas seorang gembala sidang dalam melakukan pelayanan, sehingga banyak pelayanan yang dilakukan tidak berjalan secara baik dan benar karena terkendala karakter yang kurang mencerminkan karakter seorang gembala. Hal ini terjadi karena banyak tantangan yang

---

<sup>6</sup> Martin Putra Hura et al., “Peran Gembala Mencerminkan Sifat Allah Bagi Kehidupan Jemaat,” *JURNAL ILMU TEOLOGI DAN PENDIDIKAN KRISTEN* 1, no. 2 (2023): 140–149.

<sup>7</sup> Fernando Tabuni, “Karakter Kepemimpinan Kristen Sebagai Jawaban Terhadap Krisis Kepemimpinan Masa Kini,” *Sekolah Tinggi Teologi Baptis Medan*. 1, no. 1 (2018): 12.

<sup>8</sup> Handreas Hartono, “Membentuk Karakter Kristen Pada Anak Keluarga Kristen,” *Kurios (Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen) (Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen* 8306 (2014): 62–69.

<sup>9</sup> Medi L. Sihombing, Angger Permadi, and Tiara Greey Yani, “Mengembangkan Karakter Kristus Berdasarkan Kolose 3 : 12-17 Dalam Kehidupan Orang Kristen Pada Masa Kini Tinjauan Alkitab Terhadap Nilai-Nilai,” *Jurnal Excelsis Deo* 7, no. 2 (2023): 12–17.

<sup>10</sup> Malik, “Gembala Sidang Sebagai Pengajar Menurut Timotius Dan Titus,” *PHRONESIS: Jurnal Teologi dan Misi* 11, no. 2 (2018): 430–439.

harus dihadapi oleh para gembala sidang baik secara *internal* (dalam), ataupun secara *eksternal* (luar). Dengan demikian dapat dikatakan bahwa karakter gembala sidang adalah kunci keberhasilan dalam sebuah kepemimpinan. Karakter dapat menunjukkan kepribadian gembala yang dapat dilihat dari caranya bertingkah laku, sebab karakter yang baik adalah suatu nilai yang berharga yang perlu dimiliki seorang gembala sidang, sebagaimana Paulus yang sangat memperhatikan karakter dalam pelayanan penginjilan.<sup>11</sup> Selain itu penelitian yang telah ada sebelumnya telah menjabarkan tentang “mengembangkan karakter”<sup>12</sup>, “membentuk karakter Kristen”,<sup>13</sup> “pentingnya pendidikan karakter,”<sup>14</sup> dan “pengutamaan dimensi karakter dalam pendidikan agama Kristen.”<sup>15</sup> Sementara penelitian ini akan berfokus pada tantangan dalam mengembangkan karakter gembala sidang di Gereja Kemah Injil Indonesia Koordinator Alor Selatan: Analisis dan Solusi. Sehingga diharapkan kepada para gembala sidang untuk terus mengembangkan karakter yang benar seperti Kristus di lingkungan pelayanan masing-masing.

## **METODE PENELITIAN**

Dapat disampaikan bahwa penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan melakukan studi literatur, observasi, dan wawancara.<sup>16</sup> Penulis menggunakan pengumpulan data yang bersumber dari buku, jurnal ilmiah dan website yang berkaitan dengan judul penelitian. Selain itu penulis menggunakan observasi dan wawancara kepada para gembala yang terlibat dalam pelayanan tersebut sehingga data yang dihimpun dirasa cukup dalam menyelesaikan penelitian ini. Selanjutnya data tersebut dikategorikan berdasarkan topik bahasan, kemudian direduksi dan dapat dilakukan analisis data. Hasilnya dijabarkan secara deskriptif menjadi beberapa sub tema: Gambaran umum GKII Koordinator Alor Selatan, tantangan dalam mengembangkan karakter gembala sidang, dan solusi dalam mengembangkan karakter gembala sidang.

---

<sup>11</sup> Belinda Mau Pudun Tadam, “Gembala Abada Ke- 21: Panggilan, Karakter Dan Kompetensinya 1,” *Jurnal Excelsis Deo* 5, no. 2 (2021): 139–154.

<sup>12</sup> Sihombing, Permadi, And Yani, “Mengembangkan Karakter Kristus Berdasarkan Kolose 3 : 12-17 Dalam Kehidupan Orang Kristen Pada Masa Kini Tinjauan Alkitab Terhadap Nilai-Nilai.”

<sup>13</sup> Hartono, “Membentuk Karakter Kristen Pada Anak Keluarga Kristen.”

<sup>14</sup> J Beno, A.P Silen, and M Yanti, “Pendidikan Karakter Untuk Mengatasi Degradasi Moral Komunikasi Keluarga,” *Braz Dent J.* 33, no. 1 (2022): 1–12.

<sup>15</sup> Daniel Nuhamara, “Pengutamaan Dimensi Karakter Dalam Pendidikan Agama Kristen Prioritizing Character Dimensions in Christian Religious Education” 1, no. 1 (2018).

<sup>16</sup> Sugiyono, “Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D,” in *Bandung: Alfabeta*, 2014, 33.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### ***Gambaran Umum GKII Koordinator Alor Selatan***

Dalam penelitian ini peneliti merasa perlu untuk memberikan gambaran yang berhubungan langsung dengan objek penelitian yaitu para gembala beserta dengan wilayah pelayanan tersebut. Koordinator Alor Selatan merupakan salah satu koordinator dari tujuh koordinator di bawah naungan GKII Derah Alor. Koordinator Alor Selatan memiliki badan pengurus sendiri dipimpin oleh satu orang ketua yang berstatus gembala, dibantu oleh satu sekretaris dan satu orang bendahara serta memiliki seksi yang tersebar di beberapa gereja lokal. Membawahi delapan gereja lokal ditambah satu pos penginjilan yang baru terbentuk, selain itu memiliki wilayah pelayanan yang sangat menantang karena letak geografi yang berbeda-beda, dimana dua gereja dan satu pos berada di bagian pesisir pantai sementara enam gereja lainnya berada di daerah pegunungan.

Berikut ini merupakan keterangan wilayah pelayanan GKII Koordinator Alor Selatan beserta gembala yang terlibat dalam pelayanan gereja lokal:

*Tabel: 1:1.*

No	Nama Gereja	Nama Pekerja	Letak Geografis
1	GKII Silo Kalunan	Pdt. Hana BT Malaykari Ev. Filmon Gusti Tansi. STh Ev. Ongki Riando Tobi. STh	Daerah Pesisir
2	GKII Padang Alang	Pdt. Welhelmus JI. Manisa Pdt. Victoria Makaley. STh Vic. Soleman M. Womakal. S.Pd.K	Daerah Pegunungan
3	GKII Sibera	Pdt. Yuliana Kamengmau. Dip. Th Pnt. Gideon Sarimata	Daerah Pesisir
4	GKII Elim Padang Alang	Pnt. Ribka Makalmal Pnt. Enos Awengmakal	Daerah Pegunungan
5	GKII Efata Padang Alang	Pnt. Welem Kamengmani	Daerah Pegunungan
6	GKII Tamanapui	Pdt. Mesak Manisa. S. Mis	Daerah Pegunungan
7	GKII Kalfari Laling	Ev. Lukas Manisa	Daerah Pegunungan
8	GKII Simi	Pdt. Mateos Mamai	Daerah Pegunungan
9	Pos PI Kalabana	Pnt. Yonas Karipalai	Daerah Pesisir

### ***Tantangan dalam Mengembangkan Karakter Gembala Sidang***

Gembala merupakan tugas yang diberikan Allah dalam gereja. “Dan ialah yang memberikan baik rasul-rasul maupun nabi-nabi, baik pemberita-pemberita Injil maupun gembala-gembala dan pengajar-pengajar, untuk memperlengkapi orang-orang kudus bagi pekerjaan pelayanan, bagi pembangunan tubuh Kristus (Ef. 4:11-12). Gembala dalam bahasa

Yunani “ποιμένας” yang merujuk pada pemberi makan, penjaga dan pembimbing.<sup>17</sup> Gembala adalah hamba Kristus dan hamba harus serupa pemilikinya yaitu Kristus. Sehingga seorang gembala harus mengikuti teladan Kristus termasuk dalam hal karakter yang dimiliki.<sup>18</sup> Namun seperti yang peneliti sampaikan diatas bahwa untuk mengembangkan karakter bagi seorang gembala sidang tidak mudah, perubahan karakter seperti Kristus membutuhkan usaha yang dilakukan secara aktif sehingga memiliki karakter yang berkualitas dalam pelayanan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan terdapat dua faktor utama yang menjadi tantangan bagi para gembala sidang di Koordinator Alor Selatan dalam upaya mengembangkan karakter yaitu; secara internal (dalam diri gembala) dan eksternal (lingkungan pelayanan gembala).

Tantangan Internal (dalam diri gembala)

Kurangnya Pembinaan Rohani

Gembala sidang berarti pemimpin dalam gereja yang tentu mempunyai peran sentral sebagai pemimpin yang bertanggung jawab dalam membimbing, mengajar, dan merawat jemaat sehingga selalu bertumbuh dalam iman dan kebenaran.<sup>19</sup> Namun tantangan yang dihadapi saat ini adalah banyak gembala sidang yang tidak menjalankan peran tersebut dengan sepenuh hati, sehingga jemaat kurang mendapatkan pembinaan rohani yang optimal.<sup>20</sup> Padahal seorang gembala sidang perlu memiliki pembinaan rohani yang benar dan berkelanjutan sehingga dapat berkomitmen untuk melayani jiwa-jiwa yang dipimpin dan sepenuhnya menyerahkan hidupnya kepada Kristus.

Gembala sidang sebagai pemimpin rohani jemaat harus memiliki karakter yang berkualitas dalam pelayanan penggembalaan disebuah gereja lokal, sehingga pelayanan tersebut dapat berkembang dan berjalan sesuai dengan kehendak Allah.<sup>21</sup> Salah satu karakter yang harus dimiliki seorang gembala sidang adalah memiliki hubungan yang intim bersama Allah melalui kesaksian hidup, berdoa, merenungkan firman, menyanyikan puji-pujian dan menerapkan firman dalam kehidupan setiap hari dalam pelayanan sehingga semakin memperkuat kesatuan dalam kemajemukan dalam. Seorang gembala sidang sebagai

---

<sup>17</sup> Maria Marta Anthak, “Profesional Guru Pendidikan Agama Kristen Sebagai Gembala Dalam Upaya Meningkatkan Pertumbuhan Rohani Siswa” 2, no. 2 (2024): 69–80.

<sup>19</sup> Ferdiandus Tamu Ama and Gloria Gabriel Lumingas, “Peran Gembala Dalam Membimbing Dan Memberdayakan Jemaat Di Era Disrupsi,” *Ritornera: Jurnal Teologi Pentakosta Indonesia* 05, no. 01 (2025): 88–100.

<sup>20</sup> Hisikia Gulo, “Mengaplikasikan Model Keteladanan Hamba Tuhan Berdasarkan 1 Timotius 4:12,” *BONAFIDE: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen* 2, no. 1 (2021): 68–82.

<sup>21</sup> Kalis Stevanus, “Tujuh Kebajikan Utama Untuk Membangun Karakter Kristiani Anak,” *BIA: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen Kontekstual* 1, no. 1 (2014): 79–95.

pemimpin spiritual jemaat adalah manusia biasa sama seperti jemaat pada umumnya, namun perbedaannya adalah merekalah yang terpanggil untuk memimpin jemaat sebagai domba kepunyaan Allah, oleh karena itu mereka perlu mendapatkan pembinaan spiritual secara terus menerus.<sup>22</sup>

Kurangnya pembinaan rohani terhadap seorang gembala sidang sangat berdampak kepada pelayanan penggembalaan di sebuah gereja lokal. Kurangnya pembinaan rohani secara benar dapat menimbulkan berbagai spekulasi dalam diri gembala; termasuk tidak mendengarkan orang lain, tidak menguasai diri, berpusat pada diri sendiri (diri sentris), dan mengutamakan kepentingan pribadi.<sup>23</sup> Jika gembala tidak memiliki hubungan yang intim bersama Allah maka sehebat apapun bentuk pelayanannya tidak akan berdampak. Maka dari itu para gembala sidang di Koordinator Alor Selatan perlu memberikan respon positif terhadap pentingnya pembinaan rohani secara baik dan berkelanjutan, sehingga pelayanan yang dilakukan dalam lingkup jemaat bertumbuh dan berdampak ke arah yang benar.

#### Fokus pada Kelemahan Diri

Gembala sidang merupakan pemimpin rohani yang tugasnya tidak hanya berdoa dan membagikan Firman. Sebaliknya tugasnya semakin kompleks berperan aktif dalam lini kehidupan jemaat termasuk motivator, seorang konselor, dan mampu memberdayakan jemaat dalam menghadapi tantangan hidup. Maka itu seorang gembala harus diperlengkapi dalam melakukan tugas penatalayanan untuk berdampak pada orang lain. Perlu dipahami bahwa seorang gembala sidang juga sering kali terjebak dalam sebuah tantangan dalam mengembangkan karakter sebagai seorang hamba Tuhan.<sup>24</sup> Salah satu bentuk adalah pemikiran yang berfokus pada kelemahan diri sehingga tidak mau mendorong diri untuk maksimal dalam pelayanan. Sikap tidak percaya diri muncul dalam pemikiran seorang gembala merupakan tantangan tersendiri dan perlu disikapi secara positif.<sup>25</sup> Alkitab memberikan gambaran tokoh sederhana seperti Musa (Kel 3:1-22) yang pada dasarnya tidak mampu dalam memimpin, namun Musa dipilih dan juga merespon dengan benar pesan Allah yang diberikan kepadanya.

---

<sup>22</sup> Rivantho Yuniarto, Lay Djami, and Exson Pane, "Peran Dan Tanggung Jawab Gembala Jemaat Berdasarkan," *JIP (Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan)* 6, no. November (2023): 15–17.

<sup>23</sup> Paulus Kunto Baskoro; Farel Yosua Sualang, "Prinsip-Prinsip Pelayanan Tuhan Yesus Menurut Matius 11:28-31 Dan Relevansinya Bagi Karakteristik Kepemimpinan Gembala Sidang Masa Kini," *MIKTAB: JURNAL TEOLOGI DAN PELAYANAN KRISTIANI* 2, no. 1 (2022): 28–31.

<sup>24</sup> Ade Kristiwati and Marfy Simatauw, "Peranan Gembala Dalam Pelayanan Konseling Terhadap Anak Remaja Di GPIBI Imanuel Dusun Beringin Desa Cempaka Putih Kecamatan Suti Semarang," *ICHTUS: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani* 4 (2020): 119–128.

<sup>25</sup> Eli Wilson Ipaq, "Pemimpin Sebagai Gembala" 2, no. 22 (2014): 15–17.

Menurut John C Maxwell: Seorang gembala sidang sebagai pemimpin jemaat harus dapat mengenal dirinya secara lengkap untuk membangun hubungan dengan orang lain. Jika seorang gembala sidang tidak percaya diri dan kemana dirinya akan memimpin, maka ia perlu menyadari itu dan meningkatkan kualitasnya dalam sebuah pelayanan di gereja lokal.<sup>26</sup> Hal ini menjadi penting karena sikap gembala sebagai kunci pertumbuhan jemaat sama seperti Kristus adalah gembala yang memimpin kawanan domba dengan penuh komitmen (Mzr 23:1-6). Berdasarkan penelitian, fokus pada kelemahan diri merupakan tantangan dalam mengembangkan karakter seorang gembala sidang di Koordinator Alor Selatan. Peneliti menemukan beberapa alasannya; pertama, terbatasnya pendidikan sebagai seorang gembala “awam” (non-teologi); kedua, tidak memiliki kriteria sebagai seorang gembala; ketiga, tidak perlu mengembangkan diri dalam pelayanan dikarenakan mereka jauh dari daerah perkotaan; keempat, masih terlibat dalam perbuatan daging. Karena seorang gembala tidak dapat mengajarkan kebenaran Allah secara benar jika dalam dirinya terdapat perbuatan daging (Gal 5:19-21). Seharusnya sebagai pemimpin rohani mengendalikan diri secara baik merupakan hal yang tidak dapat di tawar (1 Kor 9:15,27). Untuk itu perlu pembinaan karakter bagi seorang gembala dalam pelayanan dan dilakukan secara terus menerus.

#### Merasa Puas Diri.

Selain minimnya pembinaan rohani dan berfokus pada kelemahan diri, merasa puas diri atas sebuah pencapaian yang bersifat sementara merupakan salah satu penghambat seorang gembala dalam mengembangkan karakter. Seorang gembala sidang terkadang merasa puas diri dengan hal-hal yang bersifat rutinitas; tingginya partisipasi jemaat saat beribadah, keaktifan jemaat dalam berbagai persekutuan dan meningkatnya jumlah persembahan.<sup>27</sup> Merasa puas diri atas sebuah pencapaian membuat seorang pemimpin jemaat merasa jemawah, merasa puas bahwa dirinya suda cukup baik dan tidak mau membuka diri untuk terus berkembang serupa Kristus. Padahal dalam pemberitaan Injil Kristus selalu melayani sesuai kehendak Allah dan tidak pernah merasa puas atas sebuah pencapaian yang bersifat sementara.<sup>28</sup> Namun apabila seorang pemimpin merasa puas diri dalam pelayanan maka tentu merasa diri paling berjasa dalam pelayanan, enggan untuk mendengarkan pendapat orang lain termasuk sesama rekan, mengutamakan kepentingan

---

<sup>26</sup> Jordan Deriver, “Pertumbuhan Kerohanian Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh Jemaat Immanuel , Batujajar Konfrens Jawa Barat Berdasarkan 1 Petrus 4 : 11” 2, no. 12 (2014): 45–70.

<sup>27</sup> Gerald Rex, Raya Rua, and Mangadar Simbolon, “Studi Literatur Tentang Pengaruh Kepemimpinan Pendeta Dalam Keefektifan Pelayanan Interpersonal Anggota Jemaat,” *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*. 6 (2023): 3067–3075.

<sup>28</sup> Luhut El et al., “Peranan Pendidikan Teologia Bagi Seorang Gembala Jemaat,” *Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen*. 4, no. 1 (2019): 78–87.



pribadi diatas kepentingan umum, berusaha mempertahankan kekuasaan dalam lingkup gereja. Sehingga tidak lagi bekerja dengan sungguh-sungguh dalam membawa jemaat kepada Allah. Sikap individual seperti ini merupakan karakter yang tidak dapat dibenarkan, dan tentu menjadi penghambat bagi seorang gembala dalam melayani jemaat. Untuk itu seorang gembala harus “Berjaga-jagalah dan berdoalah, supaya kamu jangan jatuh ke dalam pencobaan; roh memang penurut tetapi daging lemah” (Mrk 14:38).<sup>29</sup> Gembala harus terfokus pada hal-hal yang bersifat kekal artinya mengarahkan sikap dan pikiran hanya semata mata pada perkara sorgawi.<sup>30</sup> Berdasarkan hal ini maka para gembala sidang di Koordinator Alor Selatan perlu memiliki karakter berkualitas dalam pelayanan.

#### Tantangan Eksternal (lingkungan pelayanan gembala)

##### Budaya dan Adat Istiadat

Sebagaimana yang dikatakan Paulus dalam Efesus 4:14, seorang gembala sidang tidak boleh terpengaruh dalam berbagai rupa-rupa pengajaran termasuk budaya dan adat istiadat yang menjamur dalam jemaat.<sup>31</sup> Salah satu contoh adalah tarian lego-lego dari Kabupaten Alor yang biasa ditampilkan dalam berbagai kegiatan keagamaan dan dianggap sebagai bagian dari gereja. Hal inilah yang dapat menghambat perkembangan seorang gembala sidang sebagai pemimpin jemaat dalam melayani Kristus (2 Kor 3:18). Pentingnya pemahaman dalam konteks budaya dan adat istiadat bagi seorang gembala siding, kebudayaan berkenaan dengan ciri khas dari kelompok bangsa, agama atau sosial tertentu, dengan kata lain, budaya dan adat istiadat berkaitan dengan apa yang dilakukan orang, gaya hidup, cara berpikir dan tindakan mereka sehingga terdapat sebuah kebiasaan bersama yang terdapat dalam masyarakat lokal.<sup>32</sup> Seorang gembala sidang perlu memperhatikan budaya dan adat istiadat setempat untuk menghindari hal-hal yang berpotensi mengancam keutuhan gereja dalam mengenal Allah, budaya dan adat istiadat tersebut seperti kebiasaan-kebiasaan atau etika hidup yang digunakan dalam pergaulan sehari-hari.<sup>33</sup>

---

<sup>29</sup> Sudjono, Stephanus Karnadhi, and Fibry Jati Nugroho, “Peran Pelayanan Gembala Terhadap Pertumbuhan Rohani Pemuda Di Gereja JKI Injil Kerajaan Satelit Majapahit Semarang,” *Sukacita : Jurnal Pendidikan Iman Kristen*, no. 1 (2025).

<sup>30</sup> Lily Haryati, “Pendidikan Teologi Gembala Sebagai Upaya Dalam Membangun Gereja Yang Sehat” 1, no. 1 (2021): 76–84.

<sup>31</sup> Ibelala Gea, “Kepemimpinan Yesus Teladan Pemimpin Dunia,” *Voice Of Wesley: Jurnal Ilmiah Musik dan Agama* 3, no. 2 (2014): 28–41.

<sup>32</sup> Rimon Jonas Simanjuntak, Janes Sinaga, and Juita Lusiana Sinambela, “Metode Pengembalaan Melalui Pendekatan Lintas Budaya,” *ELEOS: Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen* 2022 (2022): 68–80.

<sup>33</sup> Megawati Manullang et al., “Masalah Budaya Dan Lintas Budaya Yang Terlihat Dalam Perintisan Gereja,” *Jurnal Silih Asih* 1, no. 2 (2024): 2.

Maka itu penting bagi seorang gembala dalam melihat secara benar berkaitan dengan nilai-nilai, tradisi, dan norma-norma yang berkaitan dengan budaya itu sendiri. Ketika budaya lokal bertentangan dengan kebenaran Allah maka perlu untuk disikapi secara bijaksana sehingga tidak berdampak buruk pada pertumbuhan karakter gembala dan jemaat. Kristus berkata dalam konteks Markus 7:6-9 bahwa adat istiadat merupakan peraturan yang dibuat oleh manusia dan tidak membawa orang kepada kebenaran Allah. Dalam bagian ini Kristus melakukan perbandingan antara kebenaran Allah dan adat istiadat Yahudi karena memang terdapat beberapa murid yang telah percaya kepada Allah namun masih terdoktrin dengan adat istiadat Yahudi.<sup>34</sup> Salah satu contoh doktrin yang mengakar dalam tradisi Yahudi adalah dengan melakukan sunat secara jasmani.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, terdapat beberapa gembala sidang di daerah pedalaman Koordinator Alor Selatan yang masih percaya terhadap adat istiadat setempat, misalnya; pertama, roh orang yang telah meninggal akan muncul dalam mimpi dan memberikan pesan-pesan terakhir kepada salah satu anggota keluarga; kedua, sebelum bercocok tanam di ladang terlebih dahulu dilakukan ritual khusus agar mendapatkan hasil yang baik; ketiga, seorang perempuan dilarang duduk didepan rumah karena akan kesulitan mendapatkan jodoh. Kepercayaan-kepercayaan seperti ini merupakan hal yang telah diyakini. Untuk itu seorang gembala sidang perlu berwaspada terhadap pengaruh adat istiadat yang dapat menghambat perkembangannya. Memang tidak semua yang berhubungan dengan adat istiadat adalah buruk, namun sebagai seorang pemimpin jemaat perlu berhati-hati dalam menghadapi berbagai tantangan yang mengancam keutuhan gereja termasuk adat istiadat.<sup>35</sup>

#### Tekanan Ekonomi (financial)

Tekanan Ekonomi sangat mempengaruhi fokus pelayanan seorang gembala sidang dalam sebuah gereja lokal. Memang tidak semua yang dilakukan dalam pelayanan penggembalaan berkaitan dengan keuangan, namun harus diingat bahwa tanpa keuangan pelayanan tidak dapat berjalan secara maksimal. Salah satu hal yang harus diperhatikan dalam kehidupan pelayan-pelayan Tuhan, khususnya seorang gembala jemaat adalah keuangan harus diselesaikan secara baik dan benar. Berdasarkan firman, seorang gembala

---

<sup>34</sup> Krido Siswanto, "Perjumpaan Injil Dan Tradisi Jawa Timuran Dalam Pelayanan Misi Kontekstual," *Evangelikal: Jurnal Teologi Injili dan Pembinaan Warga Jemaat* 1, no. 1 (January 12, 2017): 61–66, <https://journal.sttsimpson.ac.id/index.php/EJTI/article/view/57>.

<sup>35</sup> Nimnius Agapa, Dewi Jani Affandi, and Wiryohadi, "Pengaruh Servan Leadership Terhadap Budaya Organisasi Dalam Konteks Gereja Lokal ( The Influence of Servant Leadership on. Organizational Culture in the Context of The," *MATHEO: Jurnal Teologi/Kependetaan* 13, no. 2 (2023): 2.

yang bekerja secara sungguh-sungguh dalam jemaat harus mendapatkan jaminan secara penuh dari umat Allah yang dilayani.<sup>36</sup> Bagaimana tidak karena seorang gembala sidang dipanggil secara khusus dengan standar moralitas yang tinggi untuk menjadi teladan dalam jemaat, oleh karena itu suda menjadi tanggung jawab jemaat untuk menghargai pemimpin dengan cara memberi persembahan untuk mendukung keberlangsungan pelayanan.

Sebagai para penatua yang mengabdikan seluruh hidupnya untuk melayani harus mendapatkan tanda kasih. Sebagaimana Paulus menuliskan, “penatua-penatua yang baik pimpinannya patut dihormati dua kali lipat, terutama mereka yang dengan jerih payah berkhotbah dan mengajar” (1 Tim. 5:17).<sup>37</sup> Paulus menegaskan prinsip yang menunjukkan bahwa seorang pekerja layak mendapatkan upahnya, dalam Perjanjian Lama (Ul.25:4 bnd. 1 Tim. 5:18). Wiersbe menambahkan bahwa bagaimana Paulus mengingatkan Timotius supaya para pemimpin jemaat dibayar dengan cukup berdasarkan apa yang mereka lakukan dalam pelayanan. Di Koordinator Alor Selatan tidak semua jemaat dalam gereja lokal sanggup memenuhi kebutuhan gembala dalam hal tanda kasih. Ekonomi yang sulit bagi seorang gembala dapat menghambat pelayanan penggembalaan diantara jemaat lokal. Seorang gembala sidang sebagai pemimpin jemaat tentu membutuhkan berkat berupa pemberian jemaat dalam bentuk keuangan untuk berbagai kebutuhan termasuk operasional pelayanan dan sebagai tanda kasih terhadap dedikasi yang dilakukan terhadap jemaat.<sup>38</sup> Namun berdasarkan kondisi lapangan bahwa terkadang jemaat di sebuah gereja lokal tidak dapat memenuhi biaya hidup seorang gembala sidang, bahkan sekedar tanda kasih sebagai ucapan terimakasih pun jarang terjadi. Kondisi seperti inilah yang kemudian mendorong seorang gembala sidang untuk mengambil jalannya sendiri dalam mencari pekerjaan guna memenuhi kebutuhan pelayanan dan kebutuhan pribadi (keluarga).

#### Kurangnya Dukungan Keluarga

Dalam dunia pelayanan, tidak dapat dipungkiri bahwa maju mundurnya sebuah pelayanan seorang gembala sidang tidak terlepas dari peran keluarga.<sup>39</sup> Akhir-akhir ini kehidupan para gembala sidang tengah mendapatkan sorotan dari berbagai pihak mulai dari jemaat sampai luar jemaat, hal yang paling menjadi sorotan adalah berkaitan dengan

---

<sup>36</sup> Christian Daniel Raharjo, “Keteladanan Rasul Paulus Bagi Para Gembala Dalam Menyikapi Pemberian Jemaat,” *Jmiktab: Urnal Teologi Dan Pelayanan Kristiani* 2, no. 2 (2022): 109–131.

<sup>37</sup> Susanto and Deni Triastanti, “Prinsip-Prinsip Surat Penggembalaan Tentang Uang Dan Harta Milik,” *Davar: Jurnal Teologi* 1, no. 2 (2020): 75–88.

<sup>38</sup> Anwar Three Millenium Waruwu and Ampinia Rahap Wanyi Rohy, “Sebuah Spritual Seorang Gembala Sidang Melalui Bentuk Konomikasi Terhadap Jemaat : Sebua Analisis.,” *Vox Dei: Jurnal Teologi dan Pastoral*. 4, no. 3 (2023): 5–17.

<sup>39</sup> Muhadi, “Problematika Anak Gembala Sidang, Faktor Penyebab Dan Dampak Dalam Pelayanan Penggembalaan.,” *Jurnal Teologi Penggerak Edisi VII Tahun 2018 / 150* 2, no. 2 (2018): 150–181.

keluarga<sup>40</sup> seperti ada seorang istri dan anak gembala terbukti memeras jemaat untuk mendapatkan barang mewah; ada seorang gembala yang secara terang-terangan melakukan korupsi terhadap uang pembangunan gedung gereja karena keluarga yang kecanduan hidup mewah (hedonis). Berdasarkan penelitian, terdapat beberapa kasus keluarga gembala yang tidak mendukung dalam pelayanan: pertama, seorang ibu gembala sering mendapatkan kekerasan dalam rumah tangga (KDRT) oleh suaminya karena terbakar api cemburu; kedua, terdapat seorang bapa gembala yang tidak melakukan pelayanan pastoral dengan alasan tidak mendapat restu dari istri dan anak; ketiga, seorang bapa gembala secara terang-terangan tidak setia dalam pelayanan karena memiliki istri yang lebih mengutamakan anak-anak dibandingkan harus mengurus keperluan suami sebagai gembala.

Sudah seharusnya keluarga gembala sidang memiliki karakter yang benar berdasarkan kebenaran Allah, sehingga pelayanannya tidak terlihat tercelah dihadapan Allah dan manusia. Paulus dalam surat 1 Tim 4:16, berkata bahwa awasilah dirimu dan ajaranmu selain dari pada itu bertekun selalu, sehingga akan menyelamatkan dirimu sendiri dan orang-orang yang berada di lingkungannya.<sup>41</sup> Dengan kata lain, Paulus menyampaikan kepada para pemberita Injil secara khusus gembala sidang untuk selalu berwaspada dalam mengajar, karena satu perbuatan tercela yang dilakukan dalam keluarga sangat merugikan dirinya dan pelayanan.<sup>42</sup> Untuk itu sudah menjadi kewajiban seorang gembala sidang dalam memperhatikan karakter keluarganya dalam menjunjung tinggi dirinya dalam dunia pelayanan (Tit 1:6-9 dan 1 Tim 3:1-7).

### **Solusi dalam Mengembangkan Karakter Gembala Sidang**

Karakter dapat merujuk kepada serangkaian kualitas dan sifat yang menentukan nilai nilai moral dan etika, keyakinan, dan perilaku seseorang. Inilah yang membedakan seseorang dengan orang lain dan membentuk interaksinya dengan dunia sekitar.<sup>43</sup> Karakter berhubungan langsung dengan kepribadian yang dapat menentukan seorang dalam melakukan sebuah pekerjaan. Karakter seseorang akan sangat membantu pelayanannya

---

<sup>40</sup> Yefta Yan Mangoli, "Peran Keteladanan Gembala Dan Keluarganya Dalam Memotivasi Pelayanan Penggembalaan Bagi Jemaat Di Era Disrupsi," *Harvester: Jurnal Teologi dan Kepemimpi Kristen*. 9, no. 2 (2024): 26–45.

<sup>41</sup> Rima Patintingan, Yanto Paulus Hermanto, and Juliana Hindradjat, "Peran Gembala Gereja Bethel Indonesia Dalam Mencegah Perceraian Keluarga Kristen Di Tanjung Priok.," *Harvester: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani* 7, no. 2 (2022): 77–89.

<sup>42</sup> Agus Prihanto, Andy Mulyadi Sapan, and Saturi, "Dampak Keteladanan Hidup Keluarga Gembala Terhadap Keharmonisan Jemaat Di GBI Serambi Salomo Makassar," *Eulogia: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani*. 3, no. 1 (2023): 1–16.

<sup>43</sup> Situmorang and Merri Natalia., "Pendidikan Kristen Dan Karakter.," *JKadesi: urnal Teologi dan Pendidikan Agama* 1, no. 2 (2021): 28.

kepada sesama dan hubungannya dengan Tuhan.<sup>44</sup> Dalam mengembangkan sifat-sifat karakter ini memerlukan komitmen dan upaya terus menerus terhadap pertumbuhan pribadi. Seorang gembala sidang sebagai pemimpin jemaat perlu mengembangkan karakter yang benar dan bersumber kepada kebenaran. Untuk mencapai hal tersebut tidak mudah karena seorang gembala sidang harus berhadapan dengan tantangan baik secara internal (dalam diri) maupun eksternal (lingkungan pelayanan).<sup>45</sup> Maka dari itu seorang gembala sidang harus dapat menemukan solusi dalam mengembangkan karakternya. Berikut ini merupakan solusi dalam mengembangkan karakter bagi seorang gembala sidang.

#### Pembinaan Rohani yang Berfokus pada Karakter

Dalam pelayanan penggembalaan, seorang gembala sidang dibina untuk menjadi seorang pelayan yang dapat mengarahkan jemaat kepada Allah. Untuk menjadi seorang gembala tidaklah sesederhana yang dibayangkan, karena seorang gembala sidang tidak hanya bertanggung jawab pada dirinya tetapi juga terhadap banyak orang yang dipimpinya.<sup>46</sup> Selain itu ada banyak syarat yang harus dipenuhinya. Syarat-syarat yang sudah dipenuhi, akan menjadikannya sosok pemimpin yang berkualitas dalam karakter berdasarkan kriteria yang Alkitab tetapkan.<sup>47</sup> Meskipun demikian, sehebat apapun seorang gembala dalam memimpin dan menggembalakan jemaat dirinya tetaplah manusia seperti jemaat yang memiliki kekurangan dan kelemahan dalam sebuah pelayanan.

Berdasarkan masalah diatas, dapat dikatakan bahwa gembala sidang merupakan manusia biasa tidak lebih dari jemaat pada umumnya, mereka juga dapat melakukan kesalahan meskipun mereka adalah pemimpin rohani jemaat, sehingga tidak mengherankan apabila ada seorang gembala sidang yang jatuh dalam dosa. Mirisnya ada beberapa jemaat dalam gereja yang terlihat menikmati dan justru makin menyudutkan gembala, seharusnya sebagai jemaat yang dewasa perlu adanya sikap yang benar dalam menyikapi persoalan gembala salah satunya adalah memberikan dukungan doa.<sup>48</sup> Berdasarkan hal ini seorang gembala sidang perlu mendapatkan pembinaan rohani yang lebih berfokus pada karakter seperti; pertama, rutin melakukan kebaktian kebangunan rohani (KKR) dengan melibatkan para gembala sidang; kedua, melakukan seminar/pelatihan rutin dengan tema yang berfokus

---

<sup>44</sup> Urbanus Daud, "Tinjauan Alkitab Terhadap Nilai-Nilai Karakter Dan Implementasinya" 2, no. 2 (2020): 112–127.

<sup>45</sup> Yonatan Alex Arifianto, "Peran Gembala Menanamkan Nilai Kerukunan Dalam Masyarakat Majemuk," *Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen*. 3, no. 1 (2020): 1–13.

<sup>46</sup> Indro Puspito, "Yesus Sebagai Model Gembala Sejati Dan Relasinya Terhadap Gembala Sebagai Pendidik," *Excelsis Deo: Jurnal Teologi, Misiologi dan Pendidikan* 2, no. 2 (2019): 22.

<sup>47</sup> Despri and Yahya Usat, "Peranan Gembala Sidang Dalam Pertumbuhan Iman Kaum Muda," *Jurnal Teologi Praktika* 1 (2020).

<sup>48</sup> Stevanus, "Tujuh Kebajikan Utama Untuk Membangun Karakter Kristiani Anak."

pada karakter gembala sidang; ketiga, melakukan diskusi dan tanya jawab seputar etika Kristen dan sebagainya keempat, melakukan konseling pribadi khusus bagi para gembala sidang.

#### Adanya Evaluasi Secara Rutin

Evaluasi berarti pengukuran dan perbaikan suatu kegiatan seperti membandingkan dan menganalisis hasil aktivitas.<sup>49</sup> Evaluasi berarti kegiatan yang tersistem untuk mengetahui keadaan objek dengan menggunakan data penelitian dan hasilnya dibandingkan dengan tolak ukur untuk memperoleh hasil yang lengkap.<sup>50</sup> Evaluasi juga berarti judgment terhadap nilai atau implikasi dari hasil pengukuran yang telah diperoleh sehingga dapat mengambil keputusan.<sup>51</sup> Dalam proses mengembangkan karakter terhadap gembala sidang, evaluasi sangat perlu untuk dilakukan karena berkaitan dengan kinerja dan kualitas. Evaluasi yang dilakukan dalam mengembangkan karakter minimal dilakukan satu minggu sekali, sehingga gembala sidang akan melihat dan mengetahui apa yang telah dikerjakan dalam pelayanan. Evaluasi yang dilakukan secara rutin terhadap pemimpin jemaat merupakan proses penilaian terhadap kinerja, kualitas, dan pengaruh seorang gembala dalam mengembalakan jemaat.<sup>52</sup> Evaluasi secara rutin bertujuan untuk mengetahui seberapa berkualitas gembala dalam menjalankan pelayanan, bagaimana kinerjanya, dan dampaknya terhadap pertumbuhan iman jemaat.

Akhir-akhir ini evaluasi sebagai instrumen utama dalam mengukur sebuah kinerja kurang mendapat respon para gembala, terkadang lebih sibuk dengan berbagai aktifitas pelayanan tanpa berhenti sejenak untuk melihat apakah pelayanan tersebut mengalami kemajuan atau justru mengalami kemunduran. Ketika pelayanan tanpa melakukan evaluasi secara rutin maka apapun bentuk program pelayanannya tidak akan mendapatkan hasil yang baik.<sup>53</sup> Untuk itu evaluasi yang dilakukan secara rutin penting dalam mengembangkan karakter gembala sidang sebagai pemimpin jemaat yang berkualitas secara rohani. Dengan dilakukannya evaluasi secara rutin maka; pertama, dapat mengukur kinerja gembala sebagai pemimpin jemaat; kedua, dapat memastikan efektifitas pelayanan; ketiga, dapat

---

<sup>49</sup> Rinto Hasiholan Hutapea, "Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen Pada Kurikulum 2013," *JIREH- Jurnal Ilmiah Religiosity Entity Humanity* 1, no. 1 (2019): 18–30.

<sup>50</sup> Ina Magdalena, "Pentingnya Evaluasi Dalam Pembelajaran Dan Akibat Memanipulasinya," *Jurnal Pendidikan dan Sains*. 2, no. 3 (2020): 244–257.

<sup>51</sup> Galang G.G Khuana, "Evaluasi Kedisiplinan Kinerja Mentor Pendidikan Agama Kristen (PAK) Pada Kegiatan Pusat Pengembangan Anak (PPA) IO 0164 Bethlehem Rote Galang.," *Damai: Jurnal Pendidikan Agama Kristen dan Filsafat* 1, no. 2 (2025): 140–161.

<sup>52</sup> Samuel Rudy Angkouw and Simon, "Efisiensi Kepemimpinan Gembala Sidang Bagi Pertumbuhan Gereja," *DIDASKO: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen*. 1, no. April (2021): 53–63.

<sup>53</sup> Khuana, "Evaluasi Kedisiplinan Kinerja Mentor Pendidikan Agama Kristen (PAK) Pada Kegiatan Pusat Pengembangan Anak (PPA) IO 0164 Bethlehem Rote Galang."

menselaraskan pelayanan; keempat, dapat meningkatkan pertumbuhan iman jemaat; kelima, dapat mengidentifikasi kelebihan dan kekurangan pelayanan; keenam, dapat belajar dari pengalaman sebelumnya; ketujuh, memberikan motivasi pada jemaat untuk terus berkembang dalam setiap aspek kehidupan.

#### Kesadaran diri Sebagai Seorang Gembala.

Gembala sidang merupakan motor penggerak yang berperan aktif dalam keberhasilan sebuah pelayanan gereja lokal, untuk itu perlu adanya kesadaran diri secara penuh sebagai seorang pemimpin yang berciri khas Kristus (Yoh 10:11).<sup>54</sup> Kristus terlebih dahulu memberikan teladan bagaimana menjadi gembala yang baik, gembala yang baik adalah gembala yang merawat atau memelihara kawanan domba dengan sepenuh hati bahkan mengorbankan nyawanya sendiri demi domba-dombanya (Yoh 15:13). Pelayanan penggembalaan merupakan tugas yang dipercayakan Allah untuk dilaksanakan sesuai ketetapan Allah sendiri<sup>55</sup>. Berdasarkan 1 Petrus 5:1-4, dijelaskan tentang ciri khas dari gembala sidang yang membedakannya dengan pemimpin pada umumnya.<sup>56</sup> Kekhasan tersebut harus dapat menjiwai pelayanan seorang pemimpin jemaat dalam melaksanakan tugas penggembalaan, seperti; melayani dengan sukarela, pengabdian diri, rendah hati dan mampu menjadi teladan yang baik bagi semua orang (Gal 6:10).

Dalam Yohanes 21:15-17, Kristus mengulang sampai tiga kali pernyataan, “gembalakanlah domba-domba-Ku.” Pernyataan tersebut ditujukan langsung kepada Petrus yang menurut pengakuannya ia mencintai Yesus lebih dari semuanya yang ada pada saat itu.<sup>57</sup> Berdasarkan hal tersebut dapat menunjukkan bahwa tugas seorang gembala sidang hanya dapat dilakukan oleh mereka yang benar-benar mengasihi Yesus. Dalam mengabdikan diri kepada Kristus bukanlah perkara mudah karena ada penyangkalan diri (Mat 16:24 bdk Mrk 8:34), dan harus dapat menyadari bahwa dirinya adalah hamba (doulos) yang terpanggil secara khusus untuk pekerjaan mulia tersebut.<sup>58</sup> Demikian juga para gembala yang mengabdikan diri di Koordinator Alor Selatan. Berdasarkan penelitian, salah satu solusi dalam mengembangkan karakter gembala sidang yang berkualitas dalam pelayanan

---

<sup>54</sup> Novi Saria Harita, “Pentingnya Pemuridan Bagi Pertumbuhan Gereja Pada Masa Kini,” *Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen* 2, no. 2 (2019): 18–20.

<sup>55</sup> Calvin Sholla Rupa, “Ciri Khas Seorang Gembala Berdasarkan Perspektif 1 Petrus 5:1-4,” *Jurnal Jaffray* 14, no. 2 (2016): 1–4.

<sup>56</sup> Claudia Angelina, Monica Santosa, and Pasra, “Karakter Gembala Sebagai Pemimpin Jemaat Dalam Membangun Spiritualitas Jemaat Pada Kristus Berdasarkan Surat 1 Timotius 3:1-7,” *Jurnal Kepemimpinan Kristen dan Pemberdayaan Jemaat*. 3, no. 2 (2022): 87–101.

<sup>57</sup> Harming, “Metode Penginjilan Dalam Injil Yohanes 4 : 1-42,” *Evangelikal: Jurnal Teologi Injili dan Pembinaan Warga Jemaat*. 1, no. 2 (2017): 162–168.

<sup>58</sup> Sinthia Tombilayuk Nirm, “Memberitakan Injil Kepada Semua Manusia,” *Jurnal Pastoral Konseling* 122, no. 2 (2020): 22.

penggembalaan gereja lokal adalah menyadari secara sungguh-sungguh panggilannya sebagai seorang gembala sidang

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan diatas maka penulis sampai pada sebuah tahap kesimpulan, dimana penulis menemukan bahwa selama ini GKII Koordinator Alor Selatan kurang memberikan perhatian terhadap kualitas karakter seorang gembala sidang dalam melakukan pelayanan penggembalaan di gereja lokal. Hal ini dilatar belakangi oleh dua faktor utama; *pertama*, secara *internal* yang meliputi kurangnya pembinaan rohani bagi seorang gembala, berfokus pada kelemahan/kekurangan diri, dan merasa puas diri atas sebuah pencapaian yang bersifat sementara; *kedua*, secara *eksternal* seperti pengaruh budaya dan adat istiadat yang sangat mengakar dalam kehidupan jemaat sehingga berdampak pada gembala, tekanan ekonomi (*financial*) sehingga pelayanan tidak dapat dilakukan secara maksimal, dan kurangnya dukungan dalam lingkungan keluarga.

Dengan dilakukannya penelitian ini, maka penulis memberikan solusi/jalan keluar dalam meresponi tantangan dalam mengembangkan karakter gembala sidang di Koordinator Alor Selatan; *pertama*, perlu dilakukannya pembinaan rohani yang berfokus pada Karakter; *kedua*, adanya evaluasi yang dilakukan secara rutin dalam mengukur kinerja gembala; *ketiga*, adanya kesadaran diri sebagai seorang gembala yang berkarakter. Selain itu secara sadar peneliti merasa bahwa dalam penelitian ini masih jauh dari kata sempurna hal ini terlihat dari keterbatasan peneliti dalam mengembangkan penelitian dan kurangnya responden yang terlibat dalam penelitian ini. Sementara penelitian ini tidak bermaksud untuk menyinggung pribadi, gereja, dan masyarakat tertentu. Berdasarkan hal ini maka peneliti merekomendasi kepada peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian lanjut terhadap pentingnya mengembangkan karakter generasi muda di lingkup GKII Koordinator Alor Selata.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agapa, Nimnius, Dewi Jani Affandi, and Wiryohadi. "Pengaruh Servan Leadership Terhadap Budaya Organisasi Dalam Konteks Gereja Lokal ( The Influence of Servant Leadership on. Organizational Culture in the Context of The." *MATHEO: Jurnal Teologi/Kependetaan* 13, no. 2 (2023): 2.
- Ama, Ferdiandus Tamu, and Gloria Gabriel Lumingas. "Peran Gembala Dalam Membimbing Dan Memberdayakan Jemaat Di Era Disrupsi." *Ritornera: Jurnal Teologi Pentakosta Indonesia* 05, no. 01 (2025): 88–100.



- Angelina, Claudia, Monica Santosa, and Pasra. "Karakter Gembala Sebagai Pemimpin Jemaat Dalam Membangun Spiritualitas Jemaat Pada Kristus Berdasarkan Surat 1 Timotius 3:1-7." *Jurnal Kepemimpinan Kristen dan Pemberdayaan Jemaat*. 3, no. 2 (2022): 87–101.
- Angkouw, Semuel Rudy, and Simon. "Efisiensi Kepemimpinan Gembala Sidang Bagi Pertumbuhan Gereja." *DIDASKO: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen*. 1, no. April (2021): 53–63.
- Anthak, Maria Marta. "Profesional Guru Pendidikan Agama Kristen Sebagai Gembala Dalam Upaya Meningkatkan Pertumbuhan Rohani Siswa" 2, no. 2 (2024): 69–80.
- Arifiant, Paulus Kunto Baskoro and Yonatan Alex. "'Pentingnya Komunitas Sel Dalam Pertumbuhan Gereja: Sebuah Permodelan Dalam Kisah Para Rasul,' MAGNUM OPUS: Jurnal Teologi Dan Kepemimpinan Kristen 2, No. 2" (2021).
- Arifianto, Yonatan Alex. "Peran Gembala Menanamkan Nilai Kerukunan Dalam Masyarakat Majemuk." *Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen*. 3, no. 1 (2020): 1–13.
- Beno, J, A.P Silen, and M Yanti. "Pendidikan Karakter Untuk Mengatasi Degradasi Moral Komunikasi Keluarga." *Braz Dent J*. 33, no. 1 (2022): 1–12.
- Daud, Urbanus. "Tinjauan Alkitab Terhadap Nilai-Nilai Karakter Dan Implementasinya" 2, no. 2 (2020): 112–127.
- Deriver, Jordan. "Pertumbuhan Kerohanian Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh Jemaat Immanuel , Batujajar Konfrens Jawa Barat Berdasarkan 1 Petrus 4: 11" 2, no. 12 (2014): 45–70.
- Despri, and Yahya Usat. "Peranan Gembala Sidang Dalam Pertumbuhan Iman Kaum Muda." *Jurnal Teologi Praktika* 1 (2020).
- El, Luhut, Roy Manalu, Mitra Binariang Lase, Agiana Her, and Visnhu Ditakristi. "Peranan Pendidikan Teologia Bagi Seorang Gembala Jemaat." *Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen*. 4, no. 1 (2019): 78–87.
- Evendi, Yuliono. "Hubungan Antara Tingkat Kesejahteraan Dengan Kinerja Gembala Sidang Di Gereja Kemah Injil Indonesia Daerah Sintang Kalimantan Barat." *Jurnal Teologi Praktika* 3, no. 3 (2022): 1–11.
- Gea, Ibelala. "Kepemimpinan Yesus Teladan Pemimpin Dunia." *Voice Of Wesley: Jurnal Ilmiah Musik dan Agama* 3, no. 2 (2014): 28–41.
- Gulo, Hisikia. "Mengaplikasikan Model Keteladanan Hamba Tuhan Berdasarkan 1 Timotius 4:12." *BONAFIDE: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen* 2, no. 1 (2021): 68–82.
- Harita, Novi Saria. "Pentingnya Pemuridan Bagi Pertumbuhan Gereja Pada Masa Kini." *Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen* 2, no. 2 (2019): 18–20.
- Harming. "Metode Penginjilan Dalam Injil Yohanes 4 : 1-42." *Evangelikal: Jurnal Teologi Injili dan Pembinaan Warga Jemaat*. 1, no. 2 (2017): 162–168.
- Hartono, Handreas. "Membentuk Karakter Kristen Pada Anak Keluarga Kristen." *Kurios (Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen) (Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen* 8306 (2014): 62–69.
- Haryati, Lily. "Pendidikan Teologi Gembala Sebagai Upaya Dalam Membangun Gereja Yang Sehat" 1, no. 1 (2021): 76–84.
- Hura, Martin Putra, Selfina Selan, Darlene Nathana Ndun, Daniel Martin Tamera, and Martina Novalina. "Peran Gembala Mencerminkan Sifat Allah Bagi Kehidupan Jemaat." *Jurnal Ilmu Teologi Dan Pendidikan Kristen* 1, no. 2 (2023): 140–149.
- Hutapea, Rinto Hasiholan. "Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen Pada Kurikulum 2013." *JIREH- Jurnal Ilmiah Religiosity Entity Humanity* 1, no. 1 (2019): 18–30.
- Innawati. "Pemuridan Pemberdayaan Bagi Jemaat Disabilitas Dalam Pelayanan Mimbar Di

- Gereja Inklusif: Sebuah Penelitian Eksperimen Di Gereja Jemaat Kristen Indonesia Bukit Sion Mangliawan.” *Jurnal Amanat Agung* 17, no. 1 (2021): 87–119. <https://ojs.sttaa.ac.id/index.php/JAA/article/view/457>.
- Ipaq, Eli Wilson. “Pemimpin Sebagai Gembala” 2, no. 22 (2014): 15–17.
- Khuana, Galang G.G. “Evaluasi Kedisiplinan Kinerja Mentor Pendidikan Agama Kristen (PAK) Pada Kegiatan Pusat Pengembangan Anak (PPA) IO 0164 Bethlehem Rote Galang.” *Damai: Jurnal Pendidikan Agama Kristen dan Filsafat* 1, no. 2 (2025): 140–161.
- Kristiwati, Ade, and Marfy Simatauw. “Peranan Gembala Dalam Pelayanan Konseling Terhadap Anak Remaja Di GPIBI Imanuel Dusun Beringin Desa Cempaka Putih Kecamatan Suti Semarang.” *ICHTUS: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani* 4 (2020): 119–128.
- Magdalena, Ina. “Pentingnya Evaluasi Dalam Pembelajaran Dan Akibat Memanipulasinya.” *Jurnal Pendidikan dan Sains*. 2, no. 3 (2020): 244–257.
- Malik. “Gembala Sidang Sebagai Pengajar Menurut Timotius Dan Titus.” *PHRONESIS: Jurnal Teologi dan Misi* 11, no. 2 (2018): 430–439.
- Mangoli, Yefta Yan. “Peran Keteladanan Gembala Dan Keluarganya Dalam Memotivasi Pelayanan Penggembalaan Bagi Jemaat Di Era Disrupsi.” *Harvester: Jurnal Teologi dan Kepemimpi Kristen*. 9, no. 2 (2024): 26–45.
- Manullang, Megawati, Erickson Nanda Putra Halawa, Lela Siska Inriani Samosir, and Titin Wulandari Malau. “Masalah Budaya Dan Lintas Budaya Yang Terlihat Dalam Perintisan Gereja.” *Jurnal Silih Asih* 1, no. 2 (2024): 2.
- Muhadi. “Problematika Anak Gembala Sidang, Faktor Penyebab Dan Dampak Dalam Pelayanan Penggembalaan.” *Jurnal Teologi Penggerak Edisi VII Tahun 2018 / 150* 2, no. 2 (2018): 150–181.
- Nirm, Sinthia Tombilayuk. “Memberitakan Injil Kepada Semua Manusia.” *Jurnal Pastoral Konseling* 122, no. 2 (2020): 22.
- Nuhamara, Daniel. “Pengutamaan Dimensi Karakter Dalam Pendidikan Agama Kristen Prioritizing Character Dimensions in Christian Religious Education” 1, no. 1 (2018).
- Patintingan, Rima, Yanto Paulus Hermanto, and Juliana Hindradjat. “Peran Gembala Gereja Bethel Indonesia Dalam Mencegah Perceraian Keluarga Kristen Di Tanjung Priok.” *Harvester: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani* 7, no. 2 (2022): 77–89.
- Prihanto, Agus, Andy Mulyadi Sapan, and Saturi. “Dampak Keteladanan Hidup Keluarga Gembala Terhadap Keharmonisan Jemaat Di GBI Serambi Salomo Makassar.” *Eulogia: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani*. 3, no. 1 (2023): 1–16.
- Pudun Tadam, Belinda Mau. “Gembala Abada Ke- 21: Panggilan, Karakter Dan Kompetensinya 1.” *Jurnal Excelsis Deo* 5, no. 2 (2021): 139–154.
- Puspito, Indro. “Yesus Sebagai Model Gembala Sejati Dan Relasinya Terhadap Gembala Sebagai Pendidik.” *Excelsis Deo: Jurnal Teologi, Misiologi dan Pendidikan* 2, no. 2 (2019): 22.
- Raharjo, Christian Daniel. “Keteladanan Rasul Paulus Bagi Para Gembala Dalam Menyikapi Pemberian Jemaat.” *JMIKTAB: Urnal Teologi Dan Pelayanan Kristiani* 2, no. 2 (2022): 109–131.
- Rex, Gerald, Raya Rua, and Mangadar Simbolon. “studi literatur tentang pengaruh kepemimpinan pendeta dalam keefektifan pelayanan interpersonal anggota jemaat.” *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*. 6 (2023): 3067–3075.
- Rupa, Calvin Sholla. “Ciri Khas Seorang Gembala Berdasarkan Perspektif 1 Petrus 5:1-4.” *Jurnal Jaffray* 14, no. 2 (2016): 1–4.
- Sembiring, Lena Anjarsari. “Rumah Tangga Gembala Sidang Menjadi Role Model Bagi Jemaat.” *Jurnal Teologi Praktika* 1 (2020): 106–120.

- Sihombing, Medi L., Angger Permadi, and Tiara Greey Yani. "Mengembangkan Karakter Kristus Berdasarkan Kolose 3 : 12-17 Dalam Kehidupan Orang Kristen Pada Masa Kini Tinjauan Alkitab Terhadap Nilai-Nilai." *Jurnal Excelsis Deo* 7, no. 2 (2023): 12–17.
- Simanjuntak, Rimon Jonas, Janes Sinaga, and Juita Lusiana Sinambela. "Metode Pengembalaan Melalui Pendekatan Lintas Budaya." *ELEOS: Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen* 2022 (2022): 68–80.
- Siswanto, Krido. "Perjumpaan Injil Dan Tradisi Jawa Timuran Dalam Pelayanan Misi Kontekstual." *Evangelikal: Jurnal Teologi Injili dan Pembinaan Warga Jemaat* 1, no. 1 (January 12, 2017): 61–66.  
<https://journal.sttsimpson.ac.id/index.php/EJTI/article/view/57>.
- Situmorang, and Merri Natalia. "Pendidikan Kristen Dan Karakter." *JKadesi: urnal Teologi dan Pendidikan Agama* 1, no. 2 (2021): 28.
- Stevanus, Kalis. "Tujuh Kebajikan Utama Untuk Membangun Karakter Kristiani Anak." *BIA: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen Kontekstual* 1, no. 1 (2014): 79–95.
- Sualang, Paulus Kunto Baskoro; Farel Yosua. "Prinsip-Prinsip Pelayanan Tuhan Yesus Menurut Matius 11:28-31 Dan Relevansinya Bagi Karakteristik Kepemimpinan Gembala Sidang Masa Kini." *Miktab: Jurnal Teologi Dan Pelayanan Kristiani* 2, no. 1 (2022): 28–31.
- Sudjono, Stephanus Karnadhi, and Fibry Jati Nugroho. "Peran Pelayanan Gembala Terhadap Pertumbuhan Rohani Pemuda Di Gereja JKI Injil Kerajaan Satelit Majapahit Semarang." *Sukacita : Jurnal Pendidikan Iman Kristen*, no. 1 (2025).
- Sugiyono. "Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D." In *Bandung: Alfabeta*, 33, 2014.
- Susanto, and Deni Triastanti. "Prinsip-Prinsip Surat Penggembalaan Tentang Uang Dan Harta Milik." *Davar: Jurnal Teologi* 1, no. 2 (2020): 75–88.
- Tabuni, Fernando. "Karakter Kepemimpinan Kristen Sebagai Jawaban Terhadap Krisis Kepemimpinan Masa Kini." *Sekolah Tinggi Teologi Baptis Medan*. 1, no. 1 (2018): 12.
- Waruwu, Anwar Three Millenium, and Ampinia Rahap Wanyi Rohy. "Sebuah Spritual Seorang Gembala Sidang Melalui Bentuk Komonikasi Terhadap Jemaat : Sebua Analisis." *Vox Dei: Jurnal Teologi dan Pastoral*. 4, no. 3 (2023): 5–17.
- Yuniarto, Rivantho, Lay Djami, and Exson Pane. "Peran Dan Tanggung Jawab Gembala Jemaat Berdasarkan." *JHIP (Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan)* 6, no. November (2023): 15–17.